

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini teknologi komunikasi terus mengalami perkembangan sehingga arus komunikasi dan informasi berkembang pesat. Di era ini, kita dapat dengan mudah mengakses dan mendapatkan informasi. Salah satu media yang memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat adalah media massa. Media massa disini berfungsi untuk menyampaikan berbagai informasi dan hiburan kepada masyarakat secara luas. Media massa juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Melalui informasi yang disajikan media massa dapat mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia salah satunya yaitu gaya hidup. Selain itu, media massa memiliki pengaruh dalam membentuk pemikiran dan opini masyarakat. Apapun yang disampaikan media dapat memunculkan reaksi dari pengguna atau penontonnya. Sebagai sebuah alat komunikasi, media massa terdiri dari berbagai macam media, seperti media cetak, media elektronik, media online (internet) dan film. Film merupakan salah satu media massa yang dapat berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi dan hiburan.

Film merupakan media massa modern yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat. Film juga memiliki tujuan dalam penyebaran pemikiran untuk mempengaruhi masyarakat (Giantika, 2017). Film sebagai media massa merupakan karya seni yang berbentuk audio visual sehingga film mampu dengan mudah menarik perhatian khalayak. Melalui ide cerita dalam film juga dapat mempermudah penyampaian informasi kepada khalayak. Cerita dalam film akan dikemas sedemikian rupa menjadi cerita yang menarik agar pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah tersampaikan kepada penontonnya.

Industri film sendiri sudah banyak mengalami perkembangan mengikuti adanya perkembangan teknologi. Beberapa tahun silam untuk menonton sebuah film masyarakat harus membeli tiket dan pergi ke bioskop. Jika tidak pergi ke

bioskop tidak ada lagi sarana lain yang dapat digunakan untuk menonton film. Kemudian televisi mulai menayangkan sebuah film movie sehingga masyarakat yang tidak bisa menonton film ke bioskop dapat menonton film di televisi. Karena perkembangannya yang sangat pesat saat ini masyarakat bahkan dapat menonton film dimanapun dan kapanpun. Saat ini masyarakat dapat menonton film melalui web maupun aplikasi streaming film. Di dalam web maupun aplikasi tersebut tersedia banyak film yang dapat ditonton kapanpun dan dimanapun menggunakan koneksi internet. Masyarakat dapat menikmati dan menonton berbagai genre film dalam web dan aplikasi tersebut

Film terdiri dari berbagai genre diantaranya romansa, action, komedi, horor dan drama. Berbagai genre ini tentu memiliki keseruan dan penikmatnya masing-masing. Di Indonesia sendiri telah banyak genre film yang diusung dalam industri perfilman Indonesia tak terkecuali genre drama. Berkaca pada industri film di korea dengan drama seriesnya Indonesia juga mulai memproduksi berbagai film dengan bentuk series. Film series atau serial indonesia biasanya diproduksi dan ditayangkan diberbagai platform atau aplikasi streaming video/film.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia serial atau series memiliki arti berturut-turut, berurutan, bersambungan, dan biasanya berhubungan dengan film. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa film series atau serial merupakan sebuah karya senin audio visual atau biasa dikenal dengan sebutan film yang terdiri dari beberapa bagian/episode secara berturut-turut dimana cerita yang disajikan berkesinambungan. Film series Indonesia mulai populer di masyarakat sejak adanya berbagai aplikasi streaming film seperti Netfilx, We TV, Vidio, dan lain-lain. Merebaknya aplikasi tersebut juga dibarengi dengan banyaknya film series yang diproduksi di industri perfilman Indonesia. Hingga saat ini film series masih banyak ditonton masyarakat.

Beberapa tahun terakhir banyak sekali film series yang populer di masyarakat karena alur cerita yang diangkat dianggap sejalan atau *relateable* dengan kehidupan masyarakat. Banyak sekali isu yang diangkat dalam sebuah film namun untuk menarik perhatian masyarakat tentu harus dapat menyentuh hati

dari masyarakat yang menonton film tersebut. Dengan mengangkat masalah yang sedang ramai diperbincangkan atau banyak dirasakan oleh masyarakat akan menjadi daya tarik tersendiri dalam film tersebut. Salah satu film yang sukses menarik perhatian masyarakat adalah film series dengan judul Yang Hilang Dalam Cinta.

Film ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat karena alur ceritanya yang dianggap sangat *relateable* dengan kehidupan masyarakat. Selain alur ceritanya, film ini juga telah dinanti-nanti bahkan sebelum tayang karena pemeran dalam ceritanya merupakan aktor dan aktris senior yaitu Reza Rahardian, Sheila Dara dan Dion Wiyoko sebagai pemeran utamanya. Tidak hanya itu pemeran pendukungnya pun merupakan aktor dan aktris senior yang telah lama berkarir di industri film seperti Dwi Sasono, Ringgo Agus Rahman, Asri Welas, dan Daniel Mananta. Film ini juga mendapat penghargaan dalam Jakarta Film Week Tahun 2022 sebagai pemenang kategori *Seris Of The year* (Suci, 2022). Menurut Yandy Laurens yang merupakan sutradara dari Film Yang Hilang Dalam Cinta menyebutkan bahwa film ini terinspirasi dari kisah nyata yang dialami oleh temannya yang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat (Putri, 2022).

Film Yang Hilang Dalam Cinta mengangkat isu mengenai *toxic relationship*. Masyarakat menganggap bahwa banyak yang mengalami atau terjebak dalam sebuah *toxic relationship* dan belum mampu keluar dari hubungan tersebut. Hal ini menjadikan film Yang Hilang Dalam Cinta mampu menyentuh hati penontonnya khususnya mereka yang merasa terjebak dalam hubungan yang *toxic*. Dalam *Toxic relationship* atau hubungan beracun merupakan suatu hubungan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun mental seseorang.

*Toxic relationship* sendiri dapat terjadi dalam suatu hubungan pertemanan, percintaan, dan keluarga. Dikatakan *toxic relationship* atau hubungan beracun karena terdapat perilaku “beracun” yang dilakukan salah satu pasangan sehingga merugikan yang lain. Hal yang jelas dapat dilihat dari hubungan yang *toxic* ini adalah adanya rasa tidak nyaman, tidak bahagia, dan adanya kekerasan. Kekerasan dalam sebuah hubungan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan atas dasar

keinginan mempertahankan dominasi atau kontrol terhadap pasangan. Kekerasan disini tidak hanya berupa kekerasan terhadap fisik (*physical abuse*) tetapi juga dapat berupa kekerasan verbal (*emotional abuse*) (Murray, 2007). Kekerasan fisik dapat berupa perlakuan kasar bahkan pemukulan baik menggunakan tangan maupun benda tumpul dan tajam. Kekerasan verbal yang dapat dilakukan terhadap pasangan berupa cacian, makian, dan kata-kata kasar lainnya. Dapat juga berbentuk penghinaan dan merendahkan pasangan menggunakan kata-kata. Selain dua bentuk kekerasan tersebut juga terdapat kekerasan seksual (*sexual abuse*) dimana bentuk kekerasan ini kadang tidak dianggap sebagai kekerasan karena beralaskan suka atau cinta.

Kekerasan dalam hubungan ini kemudian dalam masyarakat dikenal dengan sebutan *toxic relationship*. Meskipun dalam *toxic relationship* tidak hanya terdapat kekerasan namun pada umumnya *toxic relationship* dikenal sebagai hubungan dengan kekerasan. Banyak hal yang terdapat dalam hubungan yang beracun ini seperti posesif, sering dibohongi, dimanipulasi, *silent treatment*, dan perlakuan tidak menyenangkan lainnya. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh seseorang dalam *toxic relationship* biasanya dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja dan tidak terlalu dipermasalahkan. Tidak jarang bahkan seseorang dalam *toxic relationship* tidak menyadari bahwa dirinya berada dalam hubungan yang tidak sehat ini.

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Tahun 2022 yang dipublikasikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan (KtP) masih sangat banyak. Dimana pada tahun 2022 saja terdapat 11.538 korban merupakan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), 1.151 kasus kekerasan dalam pacaran, dan 2.062 korban kekerasan seksual.

**Tabel 1.1 Jumlah Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022**

| <b>Bentuk Kekerasan</b>             | <b>Jumlah kasus</b> |
|-------------------------------------|---------------------|
| Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) | 11.538 kasus        |
| Kekerasan dalam pacaran             | 1.151 kasus         |
| Kekerasan seksual                   | 2.062 kasus         |

(Sumber : Simfoni PPA Kementrian PPPA RI)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kekerasan dalam hubungan masih sangat banyak dialami oleh masyarakat. Hal ini juga mengidentifikasi bahwa *toxic relationship* ada serta dialami secara nyata oleh masyarakat. Hal ini juga tergambar dari fenomena yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan yaitu kasus kekerasan yang dialami oleh beberapa publik figur Indonesia. Seperti kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami Lesty Kejora dan Vena Melinda dimana keduanya mendapatkan kekerasan dari suami mereka berupa kekerasan fisik. Kedua kasus tersebut sangat menyita perhatian masyarakat Indonesia namun keduanya memilih keputusan yang berbeda. Lesty Kejora memilih memaafkan dan mempertahankan rumah tangganya sedangkan Vena Melinda memilih untuk bercerai dan keluar dari *toxic relationship* yang dialaminya. Kedua publik figur tersebut merepresentasikan respon seseorang yang berada dalam *toxic relationship* pada umumnya. Ada yang berani melawan dan berusaha keluar dari hubungan tersebut namun banyak sekali yang memilih untuk bertahan dan memaafkan dengan berbagai alasan.

Film merupakan gambaran kehidupan sosial dan reaksi terhadap sebuah realitas yang ada. Sebuah realitas sosial yang ditampilkan dalam film merupakan gambaran tindakan dalam kehidupan yang dilatarbelakangi oleh konstruksi masyarakat. Potensi film sebagai media masa yang dapat mengubah dan mempengaruhi pola pikir masyarakat bisa menjadi boomerang bagi masyarakat itu sendiri. Pengaruh film yang besar dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat dapat membuat apa yang ditampilkan dalam film menjadi sebuah hal yang wajar karena sering melihat dan diterpa penggambaran yang demikian termasuk dengan

isu atau penggambaran *toxic relationship* dalam sebuah film. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji Film Yang Hilang Dalam Cinta lebih dalam.

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada representasi *toxic relationship* yang ditampilkan dalam film ini. Untuk dapat mengkaji representasi *toxic relationship* yang terdapat didalam drama ini secara mendalam akan digunakan analisis wacana kritis untuk dapat mengungkapkan makna dari wacana yang ingin disampaikan melalui bahasa yang digunakan. Analisis wacana kritis menganggap bahwa bahasa bukan sesuatu yang netral melainkan memiliki kepentingan. Dalam proses analisisnya akan digunakan analisis wacana kritis model Sara Mills yang memiliki kerangka analisis berupa analisis posisi subjek-objek dan posisi pembaca atau penonton. Berdasarkan latarbelakang yang telah uraian tersebut, peneliti akan mengkaji sejauh mana Film Yang Hilang Dalam Cinta ini merepresentasikan *toxic relationship* dengan judul “Representasi Toxic Relationship Dalam Film Yang Hilang Dalam Cinta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi *toxic relationship* dalam Film Yang Hilang Dalam Cinta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui representasi *toxic relationship* dalam Film Yang Hilang Dalam Cinta dari episode 1 sampai 12.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan kajian film.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan rujukan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya untuk penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan ilmu tentang cara penafsiran film khususnya bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi serta mahasiswa lainnya yang mempunyai minat dibidang film.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pandangan mengenai adanya representasi *toxic relationship* dalam sebuah film.
3. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membuka pemikiran masyarakat agar dapat memfilter semua hal yang direpresentasikan dalam film terutama yang berhubungan dengan adanya *toxic relationship*.